

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam agama Islam, dakwah berarti menyeru atau mengajak orang lain untuk mendekati diri kepada Allah SWT, mengamalkan ajaran agama Islam, dan menghindari perbuatan yang dilarang¹ Seperti yang terdapat pada salah satu penggalan ayat dari Al-Quran Surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran : 104).²

M Arifin dalam bukunya menyampaikan, dakwah merupakan kegiatan mengajak baik itu melalui lisan, tulisan, tingkah laku yang dilakukan sebagaimana demikian sudah terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok, agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.³ Dakwah menurut Toha Yahya Umar adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan

¹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015), 17.

² Al-Qur'an dan Terjemah. Alqur'an Ali Imran Ayat 04, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid* (Bandung : Jabal, 2010), 50.

³ M. Arifin, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 6

kebahagian manusia dunia dan akhirat.⁴ Di samping itu, M Quraish Shihab menyebutkan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, bahwasanya dakwah bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman tentang tingkah laku dan pandangan hidup saja melainkan lebih luas lagi. Lebih lagi dimasa kini, dimana dakwah harus lebih berperan penuh dalam pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia itu sendiri.⁵

Masdar Helmy mengatakan bahwa Dakwah adalah memotivasi orang untuk mengikuti ajaran Allah, termasuk amar ma'ruf nahi munkar, untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶ Perintah untuk mengajak orang ke jalan Allah secara tegas tersurat dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An Nahl 20 : 125)⁷

Ayat di atas memerintahkan manusia untuk kembali kepada ajaran dan tuntunan yang dibawa oleh utusan-Nya. Allah mengutus Nabi Muhammad SAW yang tujuannya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kewajiban dakwah ini nampaknya juga akan berbeda pada setiap orang

⁴ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT Wijaya, 1971), 1.

⁵ Zulkarnain Ishak, *Dakwah Sambil Ngenet* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2015), 7.

⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 20.

⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya, An-Nahl ayat 125*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 281

tergantung situasi dan kondisi yang dialami orang tersebut dalam pandangan hukum. Abu Sa'id Al-Khudry ra. Berkata, Aku Mendengar Rasulullah SAW, bersabda: “Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mencegah dengan tangan (kekerasan atau kekuasaan), jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan), maka dengan lidahnya, dan jika tidak mampu (dengan lidahnya) yang demikian itu adalah selemah-lemah iman”. (HR. Muslim).

Dalam hadits tersebut menjelaskan bahwa dalam dakwa dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama Dia akan disegani dan didengarkan orang jika dia mencegah dengan tangan atau jabatan. Kedua, dengan cara lisan, kebenaran dilontarkan kepada mereka yang bersalah. Orang-orang seperti ini perlu memiliki mental yang kuat dan tindakan pencegahan. Terakhir, dengan hati. Ini merupakan langkah terakhir dalam upaya menasehati seseorang, seburuk-buruknya orang dalam hatinya pasti memiliki rasa penolakan terhadap suatu kemungkaran jika masih ada iman yang melekat pada hatinya meskipun iman itu sangat lemah.⁸

Cara dakwah yang sudah masyhur dan cenderung lebih sering dilakukan para pendakwah yakni dengan metode ceramah di suatu majelis yang biasa disebut dengan dakwah bil-lisan. Dakwah yang disampaikan secara tatap muka atau dari mimbar ke mimbar biasanya tidak dapat terjangkau oleh khalayak luas dan hanya dapat dinikmati oleh kelompok tertentu saja.⁹ Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan dakwah sering terjadi kekurangan, kesalahan, atau kegagalan dalam elemen-elemen dakwah. Hal-hal seperti materi yang tidak sesuai, da'i yang tidak menguasai media dakwah dengan baik, kekurangan dana, dan lainnya. Namun, semua itu tidak menghalangi Anda untuk berhenti berdakwah,

⁸ Desi Syafriani. “Hukum Dakwah dalam Alquran dan Hadis”. FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan. Vol. 1, No. 1, Januari- Juni 2017. 25 1 diakses pada 28 Juni 2022 <https://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart/article/view/927>

⁹ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Cet. IV (Bandung: Mizan, 1995), 71.

karena pada dasarnya hanya Allah yang maha sempurna.¹⁰ Karena keadaan masyarakat sangat berbeda dari sebelumnya da, dakwah harus dikemas sesuai dengan zamannya.

Dakwah mengalami banyak perubahan atau transformasi dari waktu ke waktu, mulai dari pendekatan, pembicaraan, dan caranya bergerak. Dakwah yang disampaikan secara tatap muka atau dari mimbar ke mimbar biasanya tidak dapat terjangkau oleh khalayak luas dan hanya dapat dinikmati oleh kelompok tertentu saja. Oleh karena itu, dakwah berkembang dalam banyak aspek, dan sebagai pendakwah, da'i harus mampu mengikuti perkembangan zaman.

Kegiatan dakwah juga harus dapat secara tidak langsung menyampaikan pesannya kepada banyak orang. Selain itu, tanpa media, pesan tidak dapat sampai kepada objek dakwah (*mad'u*). Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, dakwah sekarang lebih luas dan beragam. Para pendakwah dapat lebih mudah melakukan dakwah dengan memanfaatkan media baru yang ada. Para dai harus menggunakan berbagai macam media dakwah (*washilah*), baik visual maupun audiovisual, agar dakwah mereka sampai kepada masyarakat. Hamzah Ya'qub mengklasifikasikan media dakwah menjadi lima kategori utama: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.¹¹ Media adalah hasil dari kemajuan ilmu dan teknologi dan merupakan bentuk penguasaan manusia terhadap *sunatullah* yang menguasai alam. Eksistensinya dalam kehidupan manusia memiliki implikasi sosial, yang juga berkaitan dengan sunatullah yang menguasai kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, hukum-hukum tuhan yang berkaitan dengan media, khususnya media massa, harus dipahami dan dikuasai sehingga keberadaan mereka dapat membantu manusia dalam menopang kebudayaan dan kehidupan sosial.¹² Media sangat

¹⁰ Nur Ahmad. "Tantangan Dakwah Di Era Teknologi dan Informasi." At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013, 40 diakses pada 30 Juni 2022 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/600>

¹¹ Ya'qub, Hamzah, *Publisistik Islam; Teknik Da' wah dan Leadership*, (Bandung: C.V. Diponegoro, 1981), 47

¹² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer : Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), 88.

penting untuk dakwah karena dapat menjangkau banyak orang dengan cepat.

Dalam bahasa Arab, "*wasilah*" adalah kata yang berarti "*alwushlah*" atau "*al-ittishal*", yang berarti segala sesuatu yang memungkinkan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Ibn Mandzur, *al-Washilah* berasal dari kata jamak *al-wasalu* dan *al-wasailu*, yang masing-masing berarti singgasana raja, derajat, atau dekat.¹³ Media internet merupakan salah satu media massa yang dapat membantu mencapai tujuan dakwah yang diharapkan. Terlebih lagi, di zaman globalisasi ini, mengirim dan menerima pesan dan informasi secara online kini menjadi sebuah kebutuhan dan bukan sebuah pilihan. Internet telah berkembang menjadi alat informasi yang penting bagi masyarakat, khususnya untuk penyebaran dan akses cepat terhadap informasi yang benar dan akurat.¹⁴ Para *da'i* harus memanfaatkan manfaat internet dengan menggunakannya sebagai platform untuk berdakwah. Hal ini akan memungkinkan mereka menyampaikan pengetahuan agama yang dibutuhkan pengguna internet untuk mengambil keputusan.

Dewasa ini, setidaknya tantangan dakwah Islam tersebut berkaitan dengan ekses globalisasi dan kenyataan pluralitas agama. Kemajuan pesat iptek telah mentransformasikan peradaban manusia dari kultur pertanian ke industri kemudian ke abad informasi dan komunikasi. Kosa kata dan sekaligus senjata yang begitu signifikan dan determinan di era globalisasi saat ini adalah kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui jaringan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi terus merambah ke segenap penjuru dunia.

Sementara itu, dakwah Islam dapat dikatakan efektif karena dapat diakses kapan saja, dimana saja dan tidak terbatas ruang dan waktu. Pesan-pesan yang disampaikan bersifat moderat, tidak menghujat, dan lemah lembut. Selain itu, efektivitas dakwah dapat dilihat dari apakah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator (*da'i*) dapat diterima oleh

¹³ Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), 93

¹⁴ Ahmad Zaini. "Dakwah Melalui Internet". dalam *At-Tabsyir*, Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2013, 95 diakses 01 Juli 2022 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/447/439>

komunikasikan (*mad'u*), sehingga mengakibatkan perubahan perilaku komunikasi. Perubahan tersebut meliputi aspek-aspek pengetahuan, sikap, dan perbuatan komunikasi yang mengarah atau mendekati tujuan yang ingin dicapai proses komunikasi. Dalam kaitannya dengan dakwah, efektivitas tercermin pada sejauh mana obyek dakwah mengalami perubahan dalam hal akidah, akhlak dan syariah.¹⁵

Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) baru saja merilis laporan "Profil Internet Indonesia 2022". Dalam laporan tersebut, APJII mengungkapkan penetrasi [internet](#) Indonesia sudah mencapai 77,02% pada 2021-2022. Tren penetrasi internet di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2018, penetrasi internet di Tanah Air mencapai 64,8% dan levelnya naik menjadi level 73,7% pada 2019-2020. Pengguna internet di Indonesia pada awal 2022 ini dilaporkan mencapai 210 juta jiwa. Angka penetrasi internet tersebut meningkat dari awal 2019 hingga kuartal II-2020 sebelumnya yang sebesar 73,7 persen. Pada periode tersebut, masyarakat Indonesia yang sudah terhubung dengan internet dilaporkan mencapai 196,71 juta jiwa. Dari jumlah ini, mayoritas pengguna mengakses internet lewat ponsel untuk membuka media sosial.¹⁶

Semakin berkembangnya zaman, media itu lebih dari sekedar cetak dan elektronik, serta ditambah dengan adanya media siber teknologi yang amat canggih tentunya dengan cara menggunakan jaringan internet. Dengan banyaknya fitur media yang canggih tersebut, umat Islam bahkan khalayak dibelahan dunia kini semakin banyak alternatif untuk mengakses segala informasi. Banyak sekali media yang terhubung melalui jaringan internet atau media siber, selain media sosial seperti halnya facebook, line, instagram dan media sosial lainnya yang dapat digunakan untuk kegiatan berdakwah ada juga media siber yang telah lama ada antara lain blog dan situs web atau sering disebut juga dengan nama website. Adapun penggunaan website itu

¹⁵ Aliyadi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2020), 30-31.

¹⁶ Galuh Putri R. "Pengguna Internet di Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022", tekno.kompas.com. diakses pada 01 Juli 2022 <https://tekno.kompas.com/read/2022/06/10/19350007/>

sendiri secara tidak langsung menggunakan jaringan internet agar terhubung.

Website pertama kali ditemukan oleh Sir Timothy John, Tim Berners-Lee. Pada tahun 1991 website terhubung dengan jaringan. Tujuan dari dibuatnya website pada saat itu yakni untuk mempermudah tukar menukar dan memperbaharui informasi kepada sesama peneliti di tempat mereka bekerja. Dengan demikian pengertian website saat itu masih sebatas tukar menukar informasi. Web merupakan bagian kecil dari internet yang salah satu fungsinya sebagai tempat yang digunakan untuk proses transfer data atau melakukan komunikasi termediasi komputer (CMC atau Computer Mediated Communication).¹⁷

Fasilitas internet menjadi media komunikasi yang terlengkap dan terefisien, di mana segala bentuk dan macam informasi dapat diakses dengan mudah dan murah, Dan dengan demikian, maka penyampaian pesan-pesan dakwah melalui internet harus mendapat perhatian yang serius dari para dai maupun daiyah terlebih lagi bagi masyarakat modern saat ini. Hal ini pula yang menjadi perhatian khusus bagi generasi muda dalam organisasi Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Sebagai organisasi berbasis keagamaan, PAC IPNU IPPNU Dawe turut andil dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman dengan menyesuaikan sasaran dakwah yakni anak muda.

Melalui website Santrimuriaraya, PAC IPNU IPPNU Dawe menebarkan nilai-nilai Islam khususnya yang berkaitan dengan kegiatan warga nahdliyin di kalangan IPNU IPPNU. Dakwah yang dilakukan dengan cara ini juga membantu masyarakat, khususnya generasi muda, menjadi terbiasa dengan datangnya Islam. Iklim ini perlu diciptakan agar Islam terasa ramah dan diikutsertakan dalam masyarakat dan lingkungan sekitar.

¹⁷ Wahana Komputer. *Membangun Website Tanpa Modal*. (Penerbit Andi : Semarang, 2010), 2. https://www.google.co.id/books/edition/Membangun_Website_Tanpa_Modal/

Penelitian ini mengkaji analisis konten dakwah yang ada dalam media PAC IPNU IPPNU Dawe dalam meningkatkan nilai-nilai Islam melalui website Santrimuriaraya. Dakwah ini pun menarik untuk dikaji di zaman sekarang menyesuaikan perkembangan zaman dan menjadi solusi dari problematika dakwah masa kini. Problematika dakwah dalam masyarakat modern meliputi berbagai tantangan seperti pemahaman masyarakat tentang dakwah yang terfokus pada kegiatan ceramah, kurangnya pendekatan ilmiah dalam dakwah, serta keterbatasan sumber daya manusia dan dana yang menghambat pengembangan dakwah secara lebih luas dan berkelanjutan.¹⁸

Melihat website santrimuriaraya, merupakan media dakwah yang diinisiasi pelajar dengan mengambil tema besar dalam websitenya yakni Milenial dan Berbudaya. Tidak hanya berisi konten kegiatan PAC IPNU IPPNU Dawe saja tapi website Santrimuriaraya juga turut menggali kesejarahan, kebudayaan yang ada di lingkup Muria.

Oleh sebab itu, konten dalam website Santrimuriaraya menjadi penting untuk dikaji dan dijadikan referensi bagi masyarakat, pendakwah hingga lembaga pemerintahan. Maka dari itu, penelitian ini berjudul **Analisis Konten Dakwah di Website Santri Muria Raya dalam Meningkatkan Dakwah Islam PAC IPNU IPPNU Dawe.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai media dakwah yang dilakukan oleh PAC IPNU IPPNU Dawe. Adapun fokus penelitian ini nantinya akan mengkaji konten yang dibuat oleh PAC IPNU IPPNU Dawe dalam menyampaikan dakwahnya melalui website Santrimuriaraya. Adapun fokus kontennya nanti dibagi dalam tiga bidang yakni sosial, agama dan pendidikan.

¹⁸ Awaludin, Fania. "Dinamika Dakwah Islam di Era Modern". *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 41 No 1 2021, 4

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka berikut rumusan masalah yang menjadi bahan acuan peneliti:

1. Bagaimana metode dakwah PAC IPNU IPPNU Dawe dalam website Santrimuriaraya.com?
2. Apa saja konten dakwah PAC IPNU IPPNU Dawe yang ada di website Santrimuriaraya.com?
3. Bagaimana manfaat konten dakwah dalam website Santrimuriaraya.com?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui metode dakwah PAC IPNU IPPNU Dawe dalam website Santrimuriaraya.com
2. Mengetahui konten dakwah PAC IPNU IPPNU Dawe yang ada di website Santrimuriaraya.com
3. Mengetahui manfaat konten dakwah dalam website Santrimuriaraya.com

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kekayaan penelitian dalam bidang dakwah dan komunikasi Islam, khususnya keterkaitannya dengan kajian dakwah .
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran untuk menganalisis konten di website Santrimuriaraya.com.
 - c. Dapat pula memberikan kemudahan bagi para peneliti selanjutnya untuk bisa dijadikan sebagai tambahan referensi.
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guna mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah, khususnya dalam bidang dakwah dan komunikasi juga bagi sivitas akademika Fakultas

Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk para praktisi, baik kepada *da'i* agar menyampaikan dakwah dengan pendekatan yang lebih luas.
 - b. Memberikan informasi kepada khalayak baik akademisi maupun masyarakat luas dengan menjabarkan konten dakwah dalam website Santrimuriaraya.com.
 - c. Menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang dakwah, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya berdakwah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bab Isi, terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi deskripsi teori terkait judul yang meliputi: analisis konten dakwah, media dakwah dan analisis website. Selain deskripsi teori, kajian pustaka juga berisi penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi beberapa simpulan, saran dan penutup.

